

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam menentukan majunya suatu bangsa, karena merupakan salah satu bentuk upaya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Pendidikan merupakan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Menurut Coombs (1974) dalam Marzuki (2012, hlm. 137) mengkategorikan pendidikan menjadi tiga yaitu, informal, formal, dan non formal.

Menurut Marzuki (2012, hlm. 137) pendidikan non formal dapat diartikan sebagai proses belajar yang terjadi secara terorganisasikan di luar sistem persekolahan atau pendidikan formal, baik dilaksanakan terpisah maupun merupakan bagian penting dari suatu kegiatan yang lebih besar yang dimaksudkan untuk melayani sasaran didik tertentu dan belajarnya tertentu pula. Pendidikan non formal merupakan jalur pendidikan yang tujuannya untuk mengganti, menambah, dan melengkapi pendidikan formal. Pendidikan non formal dapat diselenggarakan oleh lembaga khusus yang ditunjuk oleh pemerintah dengan berpedoman pada standar nasional pendidikan.

Pendidikan non formal dipandang sebagai proses pendidikan yang tidak terikat oleh waktu, tempat, dan usia, seperti yang dikemukakan oleh Sudjana (2004, hlm. 22) yaitu Pendidikan non formal sebagai kegiatan terorganisasi dan sistematis diluar sistem persekolahan mapan, yang dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan. Pendidikan non formal adalah sebuah layanan pendidikan yang tidak dibatasi dengan waktu, usia, jenis kelamin, ras, kondisi sosial budaya, ekonomi agama dll, Kamil (2011, hlm. 3)

Salah satu bentuk pendidikan non formal yaitu pelatihan. Dalam intruksi Presiden No.15 tahun 1979, bahwa pelatihan merupakan bagian dari pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan diluar sistem pendidikan yang berlaku, dalam waktu yang relatif singkat, dan dengan menggunakan metode yang lebih mengutamakan praktik daripada teori, Kamil (2010, hlm. 4). Menurut Mathis (2002, hlm. 5) Pelatihan adalah suatu proses di mana seseorang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan. Dengan demikian, proses ini terkait dengan berbagai tujuan organisasi. Pelatihan dapat dilihat secara sempit maupun luas. Pelatihan menyediakan pengetahuan yang spesifik (skill) serta keterampilan dalam pelatihan untuk mencapai kemampuan baru yang berguna bagi peserta pelatihan saat ini maupun yang akan datang. Contoh program kursus dan pelatihan yang diadakan baik oleh pemerintah ataupun suatu lembaga, diantaranya seperti kursus dan pelatihan menjahit, komputer, tata boga, tata kecantikan kulit, desain grafis, digital marketing, servis hp, dan lain sebagainya.

Menurut perkembangan informasi dan teknologi saat ini, sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dapat bersaing dalam pasar global. Tetapi pada kenyataannya, tingkat pendidikan masyarakat Indonesia masih minim, dilihat dari banyaknya pengangguran yang ada. Hal ini terjadi karena banyaknya jumlah pencari kerja yang tidak seimbang dibandingkan dengan jumlah kesempatan kerja. Oleh karena itu, upaya dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang sudah di tempuh dengan cara, yaitu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan kemampuan masyarakat, serta melalui pendidikan formal, pendidikan informal, maupun non formal. Pengangguran terjadi karena sumber daya manusia (SDM) yang masih kurang dalam bekal keterampilan.

Pelatihan memiliki tujuan memberikan pengetahuan, membantu membentuk sikap, dan memberi rangsangan terhadap keterampilan seseorang dalam meningkatkan kapasitas sumber daya manusia agar menjadi sumber daya yang berkualitas dalam bekerja agar dapat meningkatkan kemampuan untuk mencapai suatu tujuan. Kursus dan pelatihan merupakan satuan program

pendidikan nonformal yang biasanya diselenggarakan dalam waktu pendek dan hanya memepelajari keterampilan tertentu.

Mengingat makanan merupakan kebutuhan pokok manusia, maka dari itu tata boga dirasa tepat untuk dikembangkan. Setiap manusia akan selalu membutuhkan makanan, tidak mengenal usia, jenis kelamin, pendidikan, status sosial dan lainnya. Minat berwirausaha akan timbul ketika seseorang mendapatkan informasi tentang kewirausahaan, baik dari pengalaman maupun dari buku. Dengan meningkatnya minat berwirausaha maka seseorang akan mempunyai kesempatan untuk ikut serta dalam memajukan perekonomian dan membuka lapangan pekerjaan baik untuk diri sendiri maupun orang lain.

Penyelenggaraan kursus dan pelatihan dirancang untuk memberikan bekal pengetahuan, sikap, dan keterampilan fungsional yang dimanfaatkan untuk memenuhi dan meningkatkan taraf hidup, melalui pola pembelajaran dengan ditunjang adanya upaya kemitraan dan instruktur pada program kursus dan pelatihan harus memiliki kemampuan mengarahkan warga belajar untuk memiliki jiwa kewirausahaan melalui pendekatan yang tepat, pendekatan instruktur terhadap warga belajar mempunyai peranan penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Jenis industri di bidang makanan yang sedang berkembang pesat saat ini salah satunya yaitu industri *pastry* dan *bakery* (kue dan roti), restoran, dan *cafe*. Direktur Eksekutif Asosiasi Produsen Tepung Terigu Indonesia menyatakan bahwa berkembangnya bisnis roti sangat nampak dari kenaikan jumlah konsumsi terigu yang merupakan bahan utama dalam pembuatan roti. Adanya kebiasaan baru yang muncul di masyarakat yaitu mengkonsumsi roti sebagai alternatif menu sarapan yang praktis dan sehat, serta dapat menggantikan fungsi nasi sebagai sumber karbohidrat. Ada beberapa program keterampilan dalam pelatihan tata boga, salah satunya yaitu pelatihan kue dan roti.

Salah satu lembaga yang mengadakan pelatihan tata boga kue dan roti yaitu lembaga kursus dan pelatihan Gemilang. Lembaga kursus dan pelatihan Gemilang bertempat di Kota Tasikmalaya, tepatnya berada di jalan A. Yani Pancasari I No. 12/A, RT.01 RW.08 Kelurahan Lengkongsari Kecamatan Tawang. LKP Gemilang merupakan salah satu lembaga yang telah bekerjasama dengan pemerintah Kota

Tasikmalaya dalam menyelenggarakan berbagai kursus dan pelatihan khususnya pelatihan tata boga. Keberadaan lembaga kursus dan pelatihan Gemilang sebagai lembaga kursus yang bisa menjadi tempat solusi bagi para calon wirausahawan karena ketatnya persaingan di industri kuliner, maka dari itu keterampilan dibutuhkan karena menjadi bahan pokok untuk melangkah kebidang wirausaha sehingga tidak menjadi suatu dilematis untuk bidang yang akan digali dan ditekuni.

Kursus pelatihan tata boga ini menjadi wadah yang cocok untuk masyarakat yang ingin memperoleh *life skill* dalam menekuni usaha di bidang kuliner di Kota Tasikmalaya. Salah satu pelatihan tata boga yang ada di LKP Gemilang yaitu pelatihan *Pastry* dan *bakery* (kue dan roti) yang di ikuti oleh sasaran masyarakat umum yang belum mempunyai usaha tetap, tidak mempunyai keterampilan khusus, atau sudah memulai merintis usaha tetapi belum bisa mengembangkan usahanya karena masih keterbatasannya kemampuan dalam mengelola usaha dan permodalan. Program pelatihan *pastry* dan *bakery* (kue dan roti) ini merupakan program pelatihan yang di sediakan oleh LKP Gemilang untuk masyarakat sekitar yang ingin memiliki keterampilan serta pengetahuan di bidang kue dan roti.

Berdasarkan permasalahan yang ada, LKP Gemilang membuka Kursus dan Pelatihan tata boga untuk membantu masyarakat khususnya untuk perempuan dari berbagai kalangan, sebagian ibu-ibu rumah tangga, remaja putri, serta laki-laki ikut mendaftar di LKP Gemilang untuk memiliki *skill* atau keahlian dan berkeinginan untuk membuka usaha mandiri khususnya dalam bidang tata boga. Warga belajar yang mengikuti program kursus dan pelatihan tata boga di LKP Gemilang sebagian sudah mempunyai dasar tentang tata boga dan ada pula yang tidak memiliki keterampilan sebelumnya, serta tujuan mengikuti pelatihan yaitu untuk menambah pengetahuan mengenai kewirausahaan dan untuk mengasah keterampilan dalam berkarya membuat produk usaha.

Setelah peneliti melakukan observasi ke LKP Gemilang 90% lulusan menjalankan wirausaha, sisanya ada yang bekerja di perusahaan, pabrik dan lain sebagainya. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul **“Membuka Wirausaha Melalui Program Pelatihan tata Boga Kue dan Roti”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah di uraikan, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Pelatihan tata boga sebagai salah satu wadah yang tepat untuk berwirausaha
- b. Usaha di bidang kue dan roti berkembang pesat saat ini
- c. Banyak yang sudah mengikuti pelatihan tata boga dan berwirausaha
- d. Masyarakat belum mempunyai keterampilan khusus
- e. Masyarakat belum mempunyai usaha tetap
- f. Keterbatasannya kemampuan dalam mengelola usaha dan permodalan
- g. Banyaknya lulusan LKP Gemilang yang berwirausaha

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, penelitian ini lebih terarah maka dirumuskan masalah yang akan diteliti yaitu bagaimana membuka wirausaha melalui program pelatihan tata boga kue dan roti?

1.4 Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui membuka wirausaha melalui program pelatihan tata boga kue dan roti

1.5 Kegunaan Hasil Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penulis berharap dari hasil penelitian ini dapat memperkaya teori-teori pendidikan masyarakat serta dapat menjadi referensi untuk membangun program pendidikan masyarakat khususnya yang berkaitan dengan Pendidikan dan Pelatihan Tata Boga.

1.5.2 Secara Praktis

a. Untuk Peneliti

Penelitian ini dapat memperluas pengetahuan tentang kursus dan pelatihan tata boga dalam membuka wirausaha.

b. Untuk Lulusan

Penelitian ini memberikan manfaat kepada lulusan agar dapat membuka wirausaha melalui program pelatihan tata boga.

c. Untuk LKP Gemilang

Penelitian ini memberikan manfaat kepada LKP Gemilang yaitu untuk membuka wirausaha melalui program pelatihan tata boga.

1.6 Definisi Oprasioanal

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalah pahaman dan perbedaan penafsiran terhadap istilah-istilah atau variabel di dalam penelitian. Penulis mendefinisikan beberapa istilah secara operasional sebagai berikut:

1.6.1 Wirausaha

Wirausaha adalah orang yang mengupayakan berbagai hal kreatif dan inovatif dengan cara pengembangan ide dan memanfaatkan setiap sumber daya yang ada, guna mendapatkan peluang untuk memperbaiki hidup. Wirausaha memberikan banyak manfaat seperti membuka lowongan pekerjaan, memberi contoh ketekunan, kerja keras dan pribadi unggul serta mendidik pribadi menjadi mandiri, tekun, disiplin dan jujur dalam bekerja.

Membuka wirausaha yang dimaksud penulis yaitu menciptakan lulusan yang dapat berwirausaha meliputi potensi serta kualitas individu supaya lebih terampil dalam keseimbangan hidup di bidang ekonomi yang di dapat dari suatu lembaga, serta hasil yang di dapat dari mengikuti program pelatihan. Penelitian ini dioperasionalkan kepada lulusan LKP Gemilang Tata Boga Kota Tasikmalaya agar dapat berwirausaha.

1.6.2 Program Pelatihan

Program merupakan rancangan mengenai asas serta usaha dalam ketatanegaraan, perekonomian, dan sebagainya yang akan di jalankan. Menurut Sudjana (2008, hlm. 4) program adalah kegiatan yang disusun secara terencana dan memiliki tujuan, sasaran, isi, dan jenis kegiatan, pelaksanaan kegiatan, proses kegiatan, waktu, fasilitas, alat-alat, biaya, dan sumber-sumber pendukung lainnya. Menurut Muhaimin (2009, hlm. 349) program adalah suatu rencana yang

melibatkan berbagai unit yang berisi kebijakan dan rangkaian kegiatan yang harus dilakukan dalam kurun waktu tertentu.

Menurut Robinson (1981) dalam Marzuki (2012, hlm. 174) mendefinisikan pelatihan adalah pengajaran atau pemberian pengalaman kepada seseorang untuk mengembangkan tingkah laku (pengetahuan, skill, sikap) agar mencapai sesuatu yang diinginkan. Sedangkan menurut Good (1973) dalam Marzuki (2012, hlm. 175) mendefinisikan pelatihan sebagai suatu pengajaran tertentu yang tujuannya telah ditentukan secara jelas, biasanya dapat diragakan, yang menghendaki peserta dan penilaian terhadap perbaikan unjuk kerja peserta didik.

Dari pengertian tersebut maka dapat diartikan bahwa program pelatihan adalah seperangkat kegiatan yang diatur dengan sedemikian rupa hingga dapat dilaksanakan oleh suatu organisasi dan melibatkan banyak orang.

Penelitian ini dioperasionalkan kepada program pelatihan tata boga yang bertujuan untuk membuka wirausaha pada lulusan LKP Gemilang Tata Boga Kota Tasikmalaya.

1.6.3 Tata Boga

Tata boga merupakan teknik penyajian makanan dengan memperhatikan kualitas rasa, estetika, dan kebutuhan gizi. Menurut Hizair (2013, hlm. 558) yaitu tata diartikan sebagai aturan, kaidah, dan susunan ataupun sistem, sedangkan boga diartikan sebagai masakan atau makanan. Jadi tata boga adalah teknik mengolah dan menyediakan serta menghadirkan makanan. Tata boga tidak hanya mengolah makanan, tetapi mencakup dari mengolah menyediakan dan menghadirkan makanan. Penelitian ini dioperasionalkan kepada program pelatihan tata boga di LKP Gemilang untuk membuka wirausaha pada lulusan di lembaga tersebut.